



## **IMPLEMENTASI KEGIATAN MAULID AL-HABSYI DI PONDOK PESANTREN WARATSATUL FUQAHA BANJARBARU**

**Mihrab Afnanda<sup>1</sup>, Farhah Mardhotillah Al Habsyi<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup> IAI Darussalam Martapura

<sup>2</sup> IAI Darussalam Martapura

Pos-el : [MihrabAfnanda@iaidarussalam.ac.id](mailto:MihrabAfnanda@iaidarussalam.ac.id)  
[Farhah.alhabsyi1144@gmail.com](mailto:Farhah.alhabsyi1144@gmail.com)

### **Abstrak**

*Selama ini pengenalan akhlak mulia terbatas melalui pembelajaran di dalam kelas saja, namun pada kenyataannya hal tersebut kurang efektif dalam membina akhlak mulia. Dalam upaya menangani hal tersebut, perlu adanya pendekatan keagamaan dengan kegiatan Maulid Al-Habsyi. Adapun tujuan penelitian kali ini, yaitu (1) untuk mengetahui implementasi Maulid Al-Habsyi di Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru. (2) untuk mengetahui implikasi Maulid Al-Habsyi di Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi pada saat ini. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi Maulid Al-Habsyi sudah terlaksana dengan baik karena kegiatan tersebut selalu rutin dilaksanakan setiap malam Rabu setelah shalat Magrib. (a) dari persiapan kegiatan Maulid Al-Habsyi para santri saling tolong menolong. (b) pelaksanaan menumbuhkan akhlak mulia kepada Allah SWT yaitu beribadah kepada Allah Swt, akhlak mulia kepada Rasulullah Saw yaitu membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw dan mencontoh akhlak Rasulullah Saw dengan bersikap meneladani isi kandungan dalam syair. (2) Implikasi Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia bagi para santri di Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru yaitu (a) akhlak mulia kepada Allah Swt. (b) akhlak mulia kepada Rasulullah SAW., (c) akhlak mulia kepada sesama manusia yaitu, guru, sesama teman dan diri sendiri.*

**Kata kunci :** ; Akhlak; Maulid Al-Habsyi; Santri.

### **Abstract**

*So far, the introduction of noble morals has been limited only through classroom learning, but in reality this is less effective in fostering noble morals. In an effort to deal with this, there needs to be a religious approach to Maulid Al-Habsyi activities. The objectives of this research are (1) to determine the implementation of Maulid Al-Habsyi at the Waratsatul Fuqaha Islamic Boarding School, Banjarbaru. (2) to find out the implications of Al-Habsyi's birthday at the Waratsatul Fuqaha Banjarbaru Islamic Boarding School. This research is qualitative research, which aims to find out the specifics and reality of what is happening at the moment. The results of this research show that (1) The implementation of Maulid Al-Habsyi has been carried out well because this activity is always routinely carried out every Wednesday night after the Maghrib prayer. (a) from the preparations for the Maulid Al-Habsyi activities, the students helped each other. (b) the implementation of cultivating noble morals towards Allah SWT, namely worshiping Allah SWT, noble morals towards Rasulullah Saw, namely reciting shalawat and greetings to Rasulullah Saw and imitating the morals of Rasulullah Saw by behaving*

*according to the content of the poetry. (2) The implications of Maulid Al-Habsyi fostering noble morals for the students at the Waratsatul Fuqaha Islamic Boarding School, Banjarbaru, namely (a) noble morals towards Allah SWT. (b) noble morals towards Rasulullah SAW., (c) noble morals towards fellow human beings, namely, teachers, fellow friends and oneself.*

**Keywords:** *Maulid Al-Habsyi; Morals; Santri.*

---

## PENDAHULUAN

Akhlak merupakan bagian dari pendidikan karena tujuan pendidikan sendiri adalah terbentuknya akhlak mulia. Melalui pendidikan yang diajarkan diharapkan dapat membuat seseorang mempunyai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan memiliki keyakinan yang kuat dan benar sebagai dasar akhlak Islam. (Afnanda 2021)

Akhlak dalam Islam ada dua macam, yaitu akhlak mulia (*akhlaq al-karimah*) yaitu akhlak mulia dan benar sesuai dengan ajaran Islam, dan akhlak tercela (*akhlaq al-mazmumah*) yaitu akhlak tidak baik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. (Romza, t.t.) Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya posisi akhlak dapat dibuktikan dari hadits Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي).

Artinya: "Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak". (HR. Al-Baihaqi)

Pada era globalisasi sekarang ini selain memiliki dampak positif bagi kehidupan seperti majunya ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki dampak negatif yakni membuat merosotnya akhlak manusia. Oleh karena itu, dalam usaha penanganan terhadap kemerosotan akhlak maka perlu adanya sebuah pendekatan keagamaan yang dapat menumbuhkan akhlak mulia. Pendekatan keagamaan tersebut salah satunya berupa kegiatan keagamaan seperti kegiatan Maulid Al-Habsyi. (Afnanda dan DKK 2022)

Maulid Al-Habsyi merupakan sebuah karya sastra tertulis yang memuat kehidupan Rasulullah yang dikarang oleh Al-Habib Al-Imam Al-'Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi. Kitab maulid Al-Habsyi ini dari segi bahasa menggunakan gaya bahasa sastra yang indah yang di sebut puisi atau prosa . Maulid Al-Habsyi maulid yang paling populer di Kalimantan Selatan. K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau biasa disebut dengan Guru Sekumpul, adalah seorang ulama kharismatik Kalimantan Selatan yang mempopulerkan Maulid Al-Habsyi. Guru Sekumpul semasa hidup sering membacakan maulid Al-

Habsyi di majelis beliau di mushala Ar-Raudhah Sekumpul. (Abbas 2017; SAM 2023)

Hal ini dapat dilihat dari masih ada santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, seperti membawa Handphone, dan tidak mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam usaha penanganan terhadap permasalahan ini maka perlu adanya sebuah pendekatan keagamaan yang dapat menumbuhkan akhlak mulia seperti kegiatan Maulid Al-Habsyi.

Melalui kegiatan Maulid Al-Habsyi yang diimplementasikan akan dapat meningkatkan kecintaan santri kepada Rasulullah Saw serta menumbuhkan akhlak mulia.(Masdar 2023; Ramadhani 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada kehidupan yang sebenarnya yang bertujuan untuk menemukan secara spesifik dan realita mengenai apa yang terjadi pada saat itu di tengah-tengah masyarakat.(Rijali 2018)

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.(Afnanda 2023)

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun maksud kegiatan di sini yakni Implementasi dan dampak maulid Al-Habsyi untuk menumbuhkan akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Impelementasi Maulid Al-Habsyi di Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru dimulai dari menngakji data persiapan. Persiapan kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia kepada sesama teman yaitu saling tolong menolong dalam mempersiapkan kegiatan Maulid Al-Habsyi. Mulai dari menyiapkan sound sistem, dupa, robana dan lainnya.

Pelaksanaan Maulid Al-Habsyi terdapat beberapa tahapan. *Pada tahap pertama*, menumbuhkan akhlak mulia kepada Allah Swt yaitu beribadah kepada Allah Swt. dengan melaksanakan shalat Magrib berjamaah, dan membaca surah Yasin. (Afnanda 2020) Seorang muslim yang melaksanakan ibadah merupakan bukti ketundukkan terhadap perintah Allah SWT. Allah Swt berfirman di dalam Q.S. Az-Zariyat [51] ayat 56 yang artinya, "*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku*". *Pada tahap kedua*, pelaksanaan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia santri kepada Rasulullah Saw yaitu Membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. Allah Swt memerintahkan

untuk membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw di dalam Q.S. Al-Ahzab [33] ayat 56 yang artinya, *“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”*. Selanjutnya pada tahap ketiga, pelaksanaan menumbuhkan akhlak mulia santri kepada Rasulullah Saw yaitu mencontoh akhlak Rasulullah yaitu bersikap amanah. Sebagaimana ceramah yang diberikan oleh ustadz H. Bahrul Ilmi yang mengajak santri untuk selalu mengikuti akhlak Rasulullah. Dalam hal ini para santri anggota grup Maulid Al-Habsyi melaksanakan amanah yang ditugaskan kepada mereka pada kegiatan Maulid Al-Habsyi dengan baik. Rasulullah Saw adalah suri tauladan yang baik, maka sudah semestinya sebagai umatnya mencontoh akhlak beliau. sebagaimana firman Allah Swt di dalam QS. Al-Ahzab [33] ayat 21 yang artinya, *“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”*.

Adapun, implikasi Maulid Al-Habsyi untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia Santri di Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru. Antara lain, Akhlak mulia tidak serta merta tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi perlu untuk diajarkan dan dibina sehingga ia dapat tumbuh. Akhlak mulia biasanya diajarkan dibina di sekolah atau pondok pesantren melalui pembelajaran di kelas. Tetapi tidak menutup kemungkinan akhlak mulia dapat tumbuh di luar pembelajaran kelas seperti pada kegiatan keagamaan Maulid Al-Habsyi.

## **1. Akhlak Mulia kepada Allah SWT**

### **a. Mencintai Allah Melebihi Cinta kepada Selain-Nya**

Pada kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia kepada Allah Swt yaitu rasa cinta kepada Allah SWT melebihi cinta kepada selain-Nya. Para santri melaksanakan ibadah shalat tepat waktu meskipun harus menerobos hujan untuk sampai ke mushola. Salah satu makna cinta seorang hamba kepada Allah SWT adalah dengan berupaya sekuat tenaga untuk menjaga ibadah wajib dan mendekatkan diri melalui ibadah semampunya. (Muttaqien, t.t.; Wijayanti 2024; Tharsyah 2008)

### **b. Mempergunakan firman Allah Swt sebagai pedoman hidup**

Pada kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia kepada Allah Swt, yaitu santri mempergunakan firman Allah Swt (Al-Qur'an) sebagai pedoman hidup dengan membaca Al-Qur'an yakni surah Yasin pada saat kegiatan Maulid Al-Habsyi. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dijadikan pedoman hidup agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt kepada manusia untuk dibaca dan

diamalkan. Dengan sering membaca Al-Qur'an tidak merasakan kebaikan dan petunjuk Allah Swt dalam Al-Qur'an. (Jumiat 2023)

**c. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah Swt.**

Pada kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia santri kepada Allah Swt. yakni rasa syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah Swt. Para santri anggota grup Maulid Al-Habsyi bersama-sama mengambil makanan yang sudah disediakan, meskipun terlihat makanan yang disediakan sederhana, mereka tetap terlihat dengan senang dan mensyukuri makanan tersebut.

Syukur ialah menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugerah dan kemurahan Allah Swt. Sehingga membawa manusia untuk menerima anugerah dengan penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan bagaimanapun nikmat tersebut. (Mahfud 2014)

**2. Akhlak Mulia kepada Sesama Manusia**

**a. Akhlak Mulia Kepada Rasulullah SAW**

**1) Mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW**

Pada kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak muliaa santri kepada Rasulullah yakni mengikuti dan mentaati Rasulullah Saw yaitu para santri anggota grup Maulid Al-Habsyi melaksanakan shalat Magrib berjamaah di mushola sebelum kegiatan maulid Al-Habsyi dan shalat Isya Berjamaah sesudah kegiatan tersebut selesai. Melaksanakan shalat berjamaah merupakan salah satu dari sunnah dari Rasulullah Saw. Sebagaimana disebutkan di dalam hadits yang artinya "Dari Abdullah bin Umar Bahwa Rasulullah saw bersabda: *Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendiri sebanyak dua puluh tujuh derajat.*" (H.R Bukhari).(Mahfud 2014)

**2) Mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Rasulullah SAW**

Pada kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan Akhlak mulia kepada Rasulullah Saw mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah yaitu para santri anggota grup Maulid Al-Habsyi membaca syair-syair shalawat kepada Rasulullah Saw. Akhlak kepada Rasulullah Saw di samping dengan mengerjakan sunnah dan perintah beliau, mengucapkan shalawat dan salam kepada beliau juga merupakan bagian dari akhlak kepada Rasulullah. (Mustofa 2019; Setiawan 2015)

**b. Akhlak Mulia kepada Guru**

**1) Mematuhi guru**

Kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia santri kepada guru yaitu mematuhi guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat serta guru yaitu ketika para santri anggota grup

Maulid Al-Habsyi disuruh oleh ustadz untuk mempersiapkan kegiatan Maulid Al-Habsyi dari mereka mematuhi dan segera mempersiapkannya seperti membereskan mushala, melakukan latihan rebana dan syair-syair yang akan dibawakan dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan. (Hidayah dan Saqinah 2024)

Salah satu akhlak peserta didik kepada guru dalam kitab Adab Alim Wa Al-Mutaallim karya KH. Hasyim Assy'ari bahwa seorang murid hendaknya mentaati guru dalam berbagai hal dan tidak boleh menentang pendapat serta aturannya.

## **2) Memuliakan guru**

Kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan Akhlak mulia kepada guru yaitu memandang guru dengan hormat dan takdzim. Santri anggota grup Maulid Al-Habsyi terlihat menunduk dan tidak berani mendongakkan kepala guru saat ustadz ceramah, dan pada saat ustadz berjalan mereka tidak mendahului ustadz.

Salah satu akhlak murid kepada guru menurut KH. Hasyim As'ari di dalam Kitab Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim yaitu memandang pendidik dengan hormat, takdzim, dan percaya bahwa pada dirinya terdapat kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi murid . (Hidayah dan Saqinah 2024)

## **3) Bertutur kata yang baik kepada guru**

Kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia santri kepada guru yaitu bertutur kata yang baik kepada guru. Yaitu para santri anggota grup Maulid Al-Habsyi ketika berbicara dengan guru menggunakan kata-kata yang baik dan sopan. Menurut KH. Hasyim As'ari KH. Di dalam Kitab Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim, Salah satu akhlak murid kepada guru yaitu murid hendaknya berbicara dengan baik kepada guru semaksimal mungkin. (Mahmudi, Irawati, dan Soleh 2021)

## **c. Akhlak Mulia kepada teman**

### **1) Menghargai sesama teman**

Kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia santri kepada guru yaitu bertutur kata yang baik kepada guru. Para santri menghargai temannya yang lain saat sedang membaca rawi atau syair Maulid Al-Habsyi yang lainnya mendengarkan dengan baik dan tidak berbicara dengan teman yang lainnya. Salah satu bentuk dari menghargai teman yaitu dapat terjadi pada sikap maupun perbuatan yang dilakukan. (Fatmawati 2021)

### **2) Saling tolong menolong kepada teman**

Pada kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia santri kepada sesama teman yaitu saling tolong menolong. Sebelum kegiatan Maulid Al-Habsyi berlangsung, para santri anggota grup Maulid Al-Habsyi bersama-sama saling tolong menolong dalam mempersiapkan kegiatan Maulid Al-Habsyi. Tolong menolong kepada sesama teman merupakan akhlak terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu saling tolong menolong sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. (Maikomah, Zahar, dan Masni 2018)

#### **d. Akhlak Mulia kepada diri sendiri**

##### **1. Sabar**

Kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia kepada diri sendiri yaitu bersabar. Para santri bersabar dalam mengikuti serangkaian kegiatan Maulid Al-Habsyi dari awal dimulainya hingga akhir. Sikap para santri yang bersabar dalam melakukan mengikuti kegiatan Maulid Al-Habsyi merupakan sabar dalam ketakwaan kepada Allah Swt. Salah satu bentuk sabar yang harus dikerjakan seseorang menuju pembentukan akhlak karimah salah satunya adalah bersabar dalam ketakwaan kepada Allah SWT. (ANAM 2021) sebagaimana firman Allah di dalam Q.S. Ali Imran [3] ayat 200 yang artinya, *“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetapkan bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*.

##### **2. Amanah**

Pada kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia santri kepada diri sendiri yakni sikap amanah. Para santri memiliki sikap amanah dengan melaksanakan tugas yang sudah diamanahkan oleh ustadz, seperti ada santri yang dipercayakan untuk membaca syair-syair, membaca rawi, dan memukul rebana dengan baik. Amanah ialah memelihara dan melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik hak-hak dengan Allah Swt maupun hak-hak manusia. Amanah dapat berupa pekerjaan, perkataan dan kepercayaan hati.

##### **3. Berpakaian Islami**

Kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia santri kepada diri sendiri yaitu keinginan untuk memakai pakaian Islami. Para santri memakai pakaian Islami yaitu mengenakan baju muslim koko, mengenakan sarung dan juga peci serta peci. Memakai pakaian Islami merupakan bagian dari akhlak kepada diri sendiri. (Fauzi 2016; Ahmad 2004; Pasaribu 2022) Sebagaimana firman Allah Swt pada Q.S. Al-A'raf [7] ayat 26, yang artinya, *“Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah*

*menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat."*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Maulid Al-Habsyi untuk menumbuhkan akhlak mulia santri sudah terlaksana dengan baik karena kegiatan tersebut selalu rutin dilaksanakan setiap minggu yaitu pada malam Rabu setelah shalat Magrib sejak Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru didirikan pada tahun 2004. Pada persiapan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan akhlak mulia kepada sesama teman yaitu saling tolong menolong. Pelaksanaan menumbuhkan akhlak mulia kepada Allah Swt yaitu beribadah kepada Allah Swt, kepada Rasulullah Saw yaitu membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw dan mencontoh akhlak Rasulullah Saw bersikap amanah.
2. Implikasi Maulid Al-Habsyi untuk menumbuhkan akhlak mulia santri yaitu kegiatan Maulid Al-Habsyi menumbuhkan
  - a. *akhlak mulia kepada Allah SWT.* (1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada selain-Nya (2) Mempergunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (3) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah Swt.
  - b. *akhlak mulia kepada sesama manusia* yaitu
    - 1) akhlak mulia kepada Rasulullah Saw (1) Mentaati perintah Rasulullah Saw (2) Mengucap shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw.
    - 2) Akhlak mulia kepada guru (1) Memandang guru dengan hormat dan takdzim (2) Mentaati perintah dan tidak menentang pendapat serta aturan guru (3) Berututur kata yang baik dengan guru.
    - 3) Akhlak mulia kepada sesama teman (1) Menghargai sesama teman (2) Saling tolong menolong kepada teman.
    - 4) akhlak mulia kepada diri sendiri yaitu (1) Sabar (2) Amanah (3) Berpakaian Islami.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Ersis Warmansyah. 2017. "Prophetic Education of Guru Sekumpul for Social Studies Education." Dalam *1st International Conference on Social Sciences Education-" Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment"(ICSSE 2017)*, 102–5. Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsse-17/25889468>.
- Afnanda, Mihrab. 2020. "PENERAPAN STRATEGI CONCEPT MAP PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAS AL-ISLAM NURUL MAAD." *Darussalam* 21 (2).



- <https://scholar.google.com/scholar?cluster=323728721963044481&hl=en&oi=scholar>.
- . 2021. *ILMU PENDIDIKAN DALAM KAJIAN KEISLAMAN*. Madza Media. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=zRgjFMUAAAAJ&citation\\_for\\_view=zRgjFMUAAAAJ:IjCSPb-OG4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zRgjFMUAAAAJ&citation_for_view=zRgjFMUAAAAJ:IjCSPb-OG4C).
- . 2023. “Menelaah kembali teori belajar dan gaya belajar.” *Qualitative Research In Educational Psychology* 1 (01): 12–22.
- Afnanda, Mihrab, dan DKK. 2022. *Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka*. <https://madrasahdigital.net/landasan-pengembangan-kurikulum-merdeka/>.
- Ahmad, Shofian. 2004. *Aurat: kod pakaian Islam*. Utusan Publications. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hqszX9YHjCkC&oi=fnd&pg=PA1&dq=pakaian+islami&ots=0BCjbaXyvq&sig=ZppijyX06XON0JESEvCZG TkHmxo>.
- ANAM, CHOIRUL. 2021. “POLA PEMBINAAN SIKAP AMANAH DAN SABAR PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DESA BANDUNG KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2020.” <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/10731>.
- Fatmawati, Endang. 2021. “Menghargai Pendapat Teman.” [http://eprints.undip.ac.id/83833/1/IR-AKU\\_HEBAT%2C\\_CERDAS%2C\\_DAN\\_CERIA\\_Hal\\_i\\_smpai\\_x.pdf](http://eprints.undip.ac.id/83833/1/IR-AKU_HEBAT%2C_CERDAS%2C_DAN_CERIA_Hal_i_smpai_x.pdf).
- Fauzi, Ahmad. 2016. “Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 1 (1): 41–58.
- Hidayah, Elok, dan Anis Wildatus Saqinah. 2024. “Analisis Profesionalisme Guru Kreatif di Era Digital dalam Mematuhi Etika Pendidikan.” *Journal of Social and Scientific Education* 1 (3): 112–17.
- Jumiat, Aat. 2023. “Memahami sejarah ulumul quran sebagai pedoman hidup umat muslim: Aat Jumiat, SMPN 3 Saketi.” *TSIQOH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2). <https://www.jurnaltsiqoh.my.id/index.php/tsiqoh/article/view/51>.
- Mahfud, Choirul. 2014. “The Power of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur’an.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9 (2): 377–400.
- Mahmudi, Abdul Ghoni, Lulus Irawati, dan Dwi Rohman Soleh. 2021. “Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru (Kajian Pragmatk).” *Jurnal Deiksis* 13 (2): 98–109.
- Maikomah, Selfi, Erlina Zahar, dan Harbeng Masni. 2018. “Analisis Nilai Etika Tolong-Menolong Tokoh Hepi Dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 8 (1): 204–12.
- Masdar, Masdar. 2023. “Bacaan Al-Qur’an Grup Maulid Habsyi Majelis Taklim Bani Ismail Banjarmasin.” <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/25673>.
- Mustofa, Ali. 2019. “Metode keteladanan perspektif pendidikan islam.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5 (1): 23–42.
- Muttaqien, Miftahul. t.t. “Hadis Mencintai Karena Allah.” Diakses 19 Februari 2025. <https://osf.io/preprints/xq67t/>.
- Pasaribu, Heka Afriannur. 2022. “Article PENYULUHAN GAYA BERPAKAIAN ISLAMI KEPADA ANAK MELALUI KEGIATAN FASHION SHOW ANTAR PAUD SE-KECAMATAN MARANCAR.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)* 4 (3): 182–85. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i3.940>.

- Ramadhani, Ramadhani. 2021. "PERKEMBANGAN DAN PENGARUH MAULID AL HABSyi TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT GANG KAYU MANIS RT 08 RW 01 BANJARMASIN TIMUR." <https://idr.uin-antasari.ac.id/16440/>.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81–95.
- Romza, Almirshad. t.t. "Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam (Kajian Tafsir Surat Al-Mudatsir Ayat 1-7)." B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- SAM, Siswoyo Aris Munandar. 2023. "Retracing the Spirituality of Tuan Guru M. Zaini Abdul Ghani: Study of Guru Sekumpul Sufism Thinking as Social Piety and Individual Piety." *Journal of Islamic History and Manuscript* 2 (2): 137–60.
- Setiawan, Eko. 2015. "Nilai-nilai religius dalam syair shalawat Burdah." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 10 (1): 1–8.
- Tharsyah, Adnan. 2008. *Manusia yang Dicintai & Dibenci Allah: Kunci-Kunci Menjadi Kekasih Allah*. PT Mizan Publika. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tpqJbfv3gs0C&oi=fnd&pg=PA7&dq=mencintai+allah&ots=DzgYuf3ymu&sig=pn3V607WMNByCNI4KfuqOhpqiZE>.
- Wijayanti, Deby. 2024. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI HAKIKAT MENCINTAI ALLAH SWT, KHAUF, RAJA', DAN TAWAKAL KEPADANYA MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS X TOKR 4 DI SMK NEGERI 1 TENGARAN TAHUN AJARAN 2021/2022." PhD Thesis, IAIN SALATIGA. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/22498/>.